Profesionalisme Guru Pendidikan Kristen Bagi Anak Usia Dini

Refni Fajar Wati Zega*¹

Philipus Sunardi²

Lily Peggy Kawatu³

^{1,2,3} STT Ekumene Jakarta, Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

*e-mail: refni@sttekumene.ac.id¹ philipussunardi@yahoo.co.id² lilykawatu@sttekumene.ac.id³

Abstrak

Profesi merupakan suatu pekerjaan didasarkan sebagai pendidik dalam bidang keahlian tertentu yang telah dilatih terlebih dahulu dan akan menjadi tenaga pendidik yang profesional yang telah ahli dalam bidangnya dan mampu menguasai serta berusaha memberikan inovasi terbaru dan lain yang baik bagi. Banyak permasalahan yang dihadapi oleh seorang tenaga pendidik dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak peserta didik dalam hal ini anak usia dini. Terlebih dahulu harus menentukan teknik pengajaran yang akan diajarkan dan harus mengerti cara perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Hal ini tentu memperkenalkan proses pendekatan pembelajaran yang relevan bagi anak usia dini tidak hanya sekedar teori melainkan juga kecenderungan seorang guru dalam menekankan pengetahuan dan keterampilan baik dalam teori pembelajaran maupun dalam pembentukan karakter anak usia dini serta memberikan rangsangan dan mendorong anak peserta didik dalam bertumbuh rohani dan pengetahuan secara bersamaan.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Metode Pengajaran, Profesionalisme Guru

Abstract

A profession is a job based on being an educator in a particular field of expertise who, after being trained first, will become a professional educator who is an expert in his field and is able to master and strive to provide the latest and other innovations that are good for the community. There are many problems faced by an educator in conveying learning to students, in this case, young children. First, you have to determine the teaching techniques that will be taught and you have to understand how early childhood development and growth occurs. This certainly introduces a learning approach process that is relevant for early childhood, not just theory but also a teacher's tendency to emphasize knowledge and skills both in learning theory and in forming the character of early childhood as well as providing stimulation and encouraging students to grow spiritually and knowledge simultaneously.

Keywords: Early Childhood, Teaching Methods, Teacher professionalism

PENDAHULUAN

Profesi merupakan suatu bidang dalam pekerjaan yang didasarkan sebagai pendidik dalam bidang keahlian tertentu dan telah dilatih dan didik terlebih dahulu dan yang akan menjadi tenaga pekerja untuk mendidik. Profesional adalah orang yang telah ahli dalam bidangnya dan juga dapat dilihat dari sikap tekun, dan menguasai serta berusaha untuk memberikan inovasi terbaru dan layanan yang baik (Pujiono, 2021). Profesional guru dalam mengajar menjadi hal yang sangat utama dan paling penting. Hal ini dapat menunjukkan sikap profesional dengan penguasaan materi dan keterampilan dalam mengajar. Sikap keprofesional guru dalam melakukan pembelajaran merupakan hal yang sangat dibutuhkan, bukan karena tidak ada alasan dalam membutuhkan tetapi banyak hasil penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa ketika anak didik tidak menyukai pembelajaran yang disampaikan atau diajarkan oleh guru, maka itu artinya anak tidak bisa menerima pembelajaran dengan baik. Menurut Sriyanti & Esen, 2020 dalam artikel "peran guru dalam menerapkan pendidikan agama Kristen anak sejak dini" bahwa penerapan pendidikan agama bukan hanya sebatas diterapkan saja tetapi sebagai dasar bagi anak usia dini sampai pada perguruan tinggi, dan hal ini dimulai sejak anak usia dini (PAUD) (Sriyati & Nakamnanu, 2021).

Menurut Yasinta Maria Fono et. al 2022 mengemukakan pendapat mereka yaitu jika siswa pasif dalam menanggapi pembelajaran yang diajarkan, maka akan berkaitan erat dengan karakter siswa tersebut (Fono et al., 2022). Pembelajaran sebenarnya tidak pernah lepas dari kehidupan sepanjang hayat, maka sejak anak usia dini pendidikan merupakan modal dasar untuk

menyiapkan insan yang berkualitas. Maka dalam penelitian Mumun Mulyati, 2019 untuk mencapai pendidikan yang berkualitas didasarkan dari tenaga pengajar dan model pembelajaran yang digunakan saat mengajar serta keahlian dan keprofesionalisme guru dalam mengajar anak usia dini, yang dimana anak usia ini mudah bosan dan memiliki tahap perkembangan yang sangat aktif (Sadari, 2019). Disinilah sikap profesional guru lebih dituntut dan diharapkan memiliki keterampilan pada saat mengajar atau menjabarkan ilmu kepada siswa, hal ini menjadi pertanyaan bagi kita mengapa hal itu terjadi? (Fono et al., 2022) berpendapat bahwa sikap profesional dan penguasaan keterampilan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan dalam proses belajar mengajar.

Dalam era 4.0 saat ini sangat menekankan tentang kurikulum merdeka sebagaimana keinginan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, tentu hal ini sangat menyelami dan mengetahui setiap karakter anak. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru pada pendidikan anak usia dini yang masih belum diperhatikan secara maksimal. Keprofesionalisme guru PAUD harus terus ditingkatkan dan sangat penting untuk dilakukan sebab dalam melaksanakan proses pembelajaran PAUD harus profesional dan kreatif. Selain itu, dalam tulisan Obsesi Et.al 2022 untuk peningkatan profesional guru dapat mempengaruhi pada keberhasilannya saat menjalankan tugas dengan baik terhadap lembaga pendidikan yang sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki guru yang bersangkutan (Obsesi et al., 2022). Sedangkan Mutia et. al 2023 mengemukakan pendapatnya bahwa perkembangan lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia memiliki kemajuan dan peningkatan yang sangat pesat maka dari itu pengajaran anak usia dini harus dengan konsep dasar dan landasan yang memerlukan tenaga pendidik profesional yang mampu menstimulus secara optimal aspek perkembangan anak (Muhalisiah et al., 2023).

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode library search atau penelitian kepustakaan. Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah melalui buku-buku artikel, yang bersifat kepustakaan dalam memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Sumber data peneliti ini adalah hasil dari penelitian atau tulisan-tulisan karya peneliti terdahulu ataupun bahan pustaka yang ditulis dan telah dipublikasikan oleh seorang penulis yang tidak secara langsung melakukan pengamatan dari lapangan melainkan dengan mendeskripsikan penelitian melalui library search.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesional Guru Kristen Bagi Anak Usia Dini

Guru agama kristen dipanggil untuk menjadi mitra Tuhan dalam membimbing umatnya, oleh karena itu harus menjalankan tugas mereka dengan penuh tanggung jawab. Menurut Pardede & Naibaho, 2023 mengemukakan bahwa seorang pendidik sebaiknya memiliki kepribadian yang unik dan sekaligus bersikap baik, sabar, penuh pengertian, dapat dipercaya, dan mampu bekerja dalam lingkungan yang nyaman dan aman (Pardede & Naibaho, 2023). Proses belajar menjadi inti dari pendidikan dengan guru yang menjadi tokoh utamanya. Mengajar adalah sebuah profesi yang membutuhkan keterampilan khusus dan hanya dapat dilakukan oleh mereka yang terlibat dalam bidang pendidikan, karena itu guru Kristen bagi anak usia dini harus mampu mengembangkan dimensi spiritual anak usia dini. Pentingnya profesional guru pendidikan kristen bagi anak usia dini juga bergantung pada peningkatan mutu pendidikan yang berkualitas, Werner C Graendorf dalam artikel (Manga'pan, 2022) menyatakan bahwa pendidikan agama kristen bagi anak usia dini harus berpusat pada kristus berdasarkan alkitab, yang artinya setiap

guru agama kristen bagi anak usia dini harus profesional dan konsisten dalam mengajar serta meneladani citra Yesus Kristus sebagai guru Agung kita.

Seorang tenaga pendidik memiliki peran yang sangat penting bagi keberhasilan anak didiknya. Keberhasilan setiap peserta didik ditentukan oleh keprofesionalitas guru dan juga komitmennya dalam menjalankan profesi yang sudah menjadi tanggungjawabnya. Seorang guru harus profesional dalam mengajar sebab anak peserta didik juga bisa merasakan dampak negatif dari guru yang tidak profesional. Seperti dalam tokoh alkitab Kolose 3:16-17 seorang Paulus yang memiliki keprofesionalitas sebagai pendidik yang mengajar dengan menjadi teladan, sebab dasar utama dalam mendidik anak-anak harus dilandasi dengan pedoman atau yang dijadikan roll model adalah Yesus dengan berbagai kekayaan yang tinggal dalam diri setiap orang percaya (Anthony et al., 2022). Profesionalitas pengajar tidak hanya sebagai pendidik saja dan hadir dalam bentuk tulisan melainkan juga dapat dilakukan dengan kerja yang nyata pada saat proses belajar mengajar. Keahlian pengajar tidak hanya dilihat secara umum, tetapi secara khusus juga harus berdampak pada pendidikan sehingga memiliki pengaruh untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan memiliki nilai rohanian. Menurut A Dan Kia dalam kajiannya sebagai guru pendidikan kristen harus mampu meningkatkan kompetensi serta kewajiban untuk merencanakan pembelajaran yang baik, nilai kebenaran, spritual, dan motivasi untuk semangat belajar sebagai wujud dari iman yang berlandaskan dengan tindakan (Kia, 2019).

Anak usia dini merupakan masa dimana peletakan dasar atau fondasi yang akan menjadi tahap awal pertumbuhan dan perkembangan untuk menuju tahap berikutnya. Sehingga pendidikan anak usia ini merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Menurut Kalis dan Dwiati, 2021 pembelajaran PAK untuk anak usia dini juga diperlukan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini sebagai upaya dalam pengembangan anak-anak kristen yang mampu mencapai segala aspek baik melalui aspek spritual, moral, kognitif, motorik, dan juga sosial emosi bagi anak (Stevanus & Yulianingsih, 2021). Dalam Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah yang harus memiliki program belajar anak usia dini meliputi berbagai hal yang dijadikan sebagai dasar untuk mendidik anak mulai dari moral, nilai religius, kedisiplinan dan kemampuan berbahasa anak, selain itu pendidikan anak usia dini harus di upayakan dengan berbagai pembinaan yang ditunjukkan dengan pemberian rangsangan (Stevanus & Yulianingsih, 2021). Maka guru sebagai pendidik harus memiliki figur manusia yang mampu untuk menempati posisi dan memegang setiap peran yang sangat penting dalam pendidikan. Guru menjadi pribadi yang harus dititru oleh peserta didik (Sriyati & Nakamnanu, 2021). Karena guru berperan penting dalam mendidik anak usia dini maka guru harus bisa mengajar profesional kepada anak didik juga memperhatikan kebutuhan anak didiknya.

Homrighausen, 2021 dalam artikel (Sriyati & Nakamnanu, 2021) seorang guru kristen harus bisa menjadi penafsir iman kristen yang artinya harus mampu menguraikan dan menerangkan kepercayaan kristen bagi anak-anak muda terlebih anak usia dini harus benar-benar dipersiapkan iman mereka terlebih dahulu (Sriyati & Nakamnanu, 2021). Menurut Hura & Mawikere, 2020 dalam alkitab menyatakan anak-anak sebagai subyek pelayanan dan masa depan yang akan menentukan pengenalan akan Tuhan serta pertumbuhan dan perkembangan iman anak menuju dewasa nanti, sebab usia emas (golden age) anak harus di didik dan ditanamkan nilai rohani dan pembentukan karakter serta memperkenalkan pada anak mengenai keterampilan dan pengetahuan sederhana (Hura & Mawikere, 2020). Tentu hal ini akan memperkenalkan proses pendekatan pembelajaran yang relevan bagi anak usia dini yang tidak hanya sekedar teori saja melainkan juga kecenderungan guru dalam menekankan pengetahuan dan keterampilan baik dalam teori pembelajaran, kurikulum dan bahan ajar serta sarana dan fasilitas yang mendukung. Sekian itu juga tidak terlepas dari metode yang digunakan oleh guru yang mampu memberi rangsangan dan dorongan serta menolong anak dalam pertumbuhan rohani dan pengetahuan secara bersamaan.

Tenaga Pendidik Yang Profesional

Pendidik adalah seseorang yang akan menjadi teladan dan motivator sekaligus sebagai pengajar yang memberikan pengajaran kepada peserta didik. Suryana, 2014 dalam artikel (Shofia dan dadan, 2021) adalah seorang pendidik harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang berhubungan dengan pendidikan yang menjadi salah-satu landasan dan bagian dari kependidikan adalah peserta didik (Maghfiroh & Shofia Suryana, 2021). Maka seorang tenaga pendidik atau yang sering disebut guru bagi anak usia dini adalah harus mampu memberikan rangsangan yang baik dan berdampak bagi anak untuk membantu proses perkembangan dan pertumbuhan mereka. Namun menurut Eberts dan Gilser, 2016 dalam artikel (Helly Apriyanti, 2017) dalam memilih sebuah karir menjadi seorang pendidik anak usia dini harus mampu memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak didik baik dalam membuat program yang akan membantu setiap anak didik menjadi individu atau pribadi yang utuh. Peran guru bagi anak usia dini lebih sebagai mentor atau fasilitator bukan hanya sekedar presenter ilmu pengetahuan semesta melainkan seorang pendidik harus mampu mentransfer ilmu melalui keaktifan anak itu sendiri (Apriyanti, 2017). Jadi dapat diketahui bahwa seorang pendidik bukan hanya memberikan/mentransfer ilmu yang diperoleh kepada peserta didik apalagi untuk anak usia dini melainkan harus menjadi seorang mentor yang akan mengarahkan anak usia dini untuk bertumbuh dan berkembang.

Elihami dan Syahid, 2018 dalam artikel (Achmad dan Aisyah, 2019) pendidikan merupakan suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi muda bagi keberlangsungan hidup masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa yang akan datang Juga terjadi keberlangsungan kebudayaan dan pembentukan karakter yang dimiliki masyarakat dan juga bangsa. Dalam proses pendidikan secara aktif peserta didik mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, mengamalkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat (Mughtar & Suryani, 2019). Namun untuk anak usia dini pendidikan seharusnya membawa peserta didik dalam pengenalan nilai kognitif, penghayatan nilai secara afektif akhirnya ke pengalaman nilai secara nyata. Seringkali orang juga memandang bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru memiliki peran dalam membentuk perkembangan peserta didik mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini diyakinkan karena manusia adalah makhluk yang lemah dalam perkembangannya dan senantiasa membutuhkan orang lain, maka dari itu anak usia dini harus di didik sebaik dan sedini mungkin sebab hal itu sangat berpengaruh besar dalam perkembangannya (Haris, 2019)

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 menjelaskan bahwa profesionalisme merujuk pada kemampuan seseorang dalam suatu bidang menjadi sumber penghasilan hidup, membutuhkan keahlian, kemahiran, atau kecakapan dalam memenuhi standar mutu dan norma, serta memerlukan pendidikan profesi (Agia & Sudraja, 2023). Untuk meningkatkan profesionalisme para pendidik perlu melakukan langkah-langkah yang terstruktur yang dapat dilakukan seperti pelatihan guru, sehingga mampu mencapai status guru yang profesional yang memerlukan bimbingan yang relevan sesuai dengan bidangnya. Menurut Zohriah & Bachtiar, 2023 bahwa profesional tenaga kependidikan yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan, terutama dalam pembentukan karakter anak melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan (Zohriah & Bachtiar, 2023). Sehingga pendidik yang akan mengajar harus bisa profesional pada bidangnya.

Sikap profesional guru lebih dituntut dan diharapkan memiliki keterampilan pada saat mengajar atau menjabarkan ilmu kepada siswa, hal ini menjadi pertanyaan bagi kita mengapa hal itu terjadi? (Fono et al., 2022) berpendapat sikap profesional dan penguasaan keterampilan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Dalam era 4.0 saat ini sangat menekankan tentang kurikulum merdeka sebagaimana keinginan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, tentu hal ini sangat menyelami dan mengetahui setiap karakter

anak. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru pada pendidikan anak usia dini yang masih belum diperhatikan secara maksimal. Sedangkan dalam tulisan Obsesi Et.al 2022 bahwa keprofesionalisme guru PAUD harus terus ditingkatkan dan sangat penting untuk dilakukan sebab dalam melaksanakan proses pembelajaran PAUD harus profesional dan kreatif. Selain itu, dalam peningkatan ini dapat mempengaruhi pada keberhasilan guru saat menjalankan tugasnya dengan baik terhadap lembaga pendidikan yang sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki guru yang bersangkutan (Obsesi et al., 2022). Mutia et. al 2023 mengemukakan bahwa perkembangan lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia memiliki kemajuan dan peningkatan yang sangat pesat maka dari itu pengajaran anak usia dini harus dengan konsep dasar dan landasan yang memerlukan tenaga pendidik profesional yang mampu menstimulus secara optimal aspek perkembangan anak (Muhalisiah et al., 2023).

Media Pembelajaran Yang Digunakan

Banyak hal yang menjadi permasalahan dalam proses mengajar anak usia dini, yang tentu hal tidak bisa dibiarkan begitu saja, seperti kurangnya keterampilan guru dalam mengajar, kurangnya pemahaman guru tentang perkembangan anak, kurangnya perencanaan pembelajaran yang baik dan kurangnya penggunaan teknologi. Sehingga hal itu membutuhkan profesionalisme guru yang harus terus dikembangkan sejalan dengan perkembangan zaman (IPTEK dan kebutuhan masyarakat) termasuk dalam talenta dan berdaya saing yang unggul, sehingga profesional guru dalam menguasai materi yang diajarkan dan metode pembelajaran yang digunakan (Taib & Mahmud, 2021). Hal ini nampak sulit dilakukan karena kurangnya kemampuan pada kompetensi dan spesialis dengan kompetensi individu, sehingga kemampuan untuk terampil dan pengetahuan perlu ditingkatkan dengan menggunakan peralatan yang berkaitan dengan teknologi dan membuat pembelajaran yang lebih kreatif dan tidak membosankan bagi anak (Novitasari & Fauziddin, 2022).

Berbagai permasalahan yang terurut diatas juga banyak pendapat para peneliti sebelumnya untuk memberikan solusi sesuai dengan yang telah mereka teliti dan hal itu tentu sangat membantu dalam mengimplementasikan pengajaran kepada anak usia dini. Menurut Sitepu dan Nasution, 2018 bahwa seorang guru atau tenaga pengajar bagi anak usia dini harus bisa lebih terampil dengan menggunakan berbagai media pembelajaran untuk mengurangi kebosanan belajar bagi anak, karena jika media pembelajaran tidak tersedia dan terbatas maka hal itu kurang mendukung proses belajar (Sitepu & Nasution, 2018). Selain dari kurangnya keterampilan guru dalam mengajar, pemahaman guru untuk perkembangan anak juga sangat perlu hal ini juga masih dicari solusi karena saat ini guru masih belum memahami tentang perkembangan anak usia dini maka Ambariani dan Dadan Suryana, 2022 mengemukakan upaya yang dapat dilakukan oleh guru agar mampu mengimplementasikan cara mendidik anak dan memberikan pelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik baik dengan cara pendekatan kepada anak, bercerita maupun saat mengajar dengan menggunakan metode yang membuat mereka senang dan tidak terlalu monoton (Ambariani & Suryana, 2022). Tentu hal ini juga diperlukan kesiapan guru dalam menyiapkan materi sebelum mengajar dan ketersediaan dan kemampuan guru untuk menggunakan teknologi yang mampu membantu proses belajar tersebut dapat berjalan dengan baik.

Memperhatikan bahwa pendidikan anak usia dini juga membuka peluang bagi mereka untuk mengeksplorasi kepribadian mereka, maka penting bagi pendidik anak usia dini untuk menawarkan beragam kegiatan yang dapat merangsang perkembangan secara menyeluruh. Menurut Refni, 2023 dalam artikel yang berjudul "manfaat penggunaan permainan edukatif dalam pembelajaran anak usia dini" menyatakan bahwa permainan edukatif juga merupakan salah-satu media pembelajaran yang memberikan stimulus yang efektif bagi AUD untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif anak (Zega, 2023). Selain itu juga, banyak alat bantu yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi media pembelajaran seperti (Arifin et al., 2024) yang menyatakan bahwa guru PAUD juga harus kreatif dalam memanfaatkan teknologi seperti aplikasi canva sebagai alat bantu atau media pembelajaran yang bisa dijadikan opsi yang efektif

untuk meningkatkan kreativitas pada guru PAUD di Tangerang. Hal ini menjadi salah-satu penggunaan teknologi dari pada guru yang tidak aplikasi canva dalam mengajar.

Pernyataan di atas juga didukung oleh Sry et al, 2023 bahwa media pembelajaran yang di gunakan anak usia dini mampu meningkatkan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar-mengajar yang di lakukan disekolah seperti APE (alat permainan edukatif). Guru yang menerapkan APE bagi AUD tanpa disadari anak juga belajar sambil bermain tanpa adanya tekanan atau paksaan untuk belajar (Rachman et al., 2023). Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam belajar yang bertujuan untuk meningkatkan minat siswa, menarik perhatian, dalam proses belajar. Menurut (Ardiana, 2023) ikut menyampaikan gagasannya tentang media pembelajaran bagi anak usia dini yaitu dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang mencakup semua hal yang terkait dengan proses penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan pengelolaan informasi yang cepat dan menarik bagi anak usia dini agar tidak mudah bosan dan juga tidak terlalu monoton saat belajar.

KESIMPULAN

Dalam menyampaikan pembelajaran pada anak usia dini diharapkan guru memiliki keterampilan dalam menjabarkan ilmu tentu dengan hal ini menggunakan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, tak mampu mengetahui cara meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang akan mempengaruhi pada keberhasilannya untuk menuju pendidikan lebih lanjut. Guru kristen yang berprofesional diharapkan untuk mengajar AUD berdasarkan citra Yesus Kristus yang berlandaskan alkitab. Serta kreatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman serta menarik bagi peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Agia, N. R., & Sudraja, I. (2023). Sistem Rekrutmen Tenaga Pendidik (Guru). *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 01, No. 02, 41–42. <https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02>
- Ambariani, A., & Suryana, D. (2022). Hambatan Implementasi PAUD Berbasis Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5200–5208. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1599>
- Anthony, J. C. W., Saragih, T. P., & Sudirman, S. (2022). Kompetensi Profesional Guru dalam Teologi Paulus. *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 39–49. <https://doi.org/10.55967/manthano.v1i1.8>
- Apriyanti, H. (2017). Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 111. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.22>
- Ardiana, R. (2023). Implementasi Media Berbasis TIK untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 103–111. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.117>
- Arifin, A. H., Pratiwi, W. R., & Sultan, Z. (2024). Peningkatan Kreativitas Guru Paud di Kota Tangerang dalam Membuat Media Pembelajaran Berbasis Canva. 4(1), 151–157.
- Fono, Y. M., Bili, A. R., Ngadha, M. C., Bhubhu, M. R., Nonang, M. C. H., Tai, Y. C., & Pgpaud, P. S. (2022). Membangun Profesional Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Di TK Boubou. *Jurnal Citra Pendidikan Anak (PCGPA)*, 1, 3–7.
- Haris, I. N. (2019). GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN YANG PROFESIONAL. PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING, 15(1), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>

- Hura, S., & Mawikere, M. C. S. (2020). Kajian Biblika Mengenai Pendidikan Anak Dan Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 1(1), 15–33. <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i1.12>
- Kia, A. D. (2019). Kajian Pedagogis Tentang Tanggung Jawab Guru Pak Secara Profesional Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Shanan*, 3(2), 77–94. <https://doi.org/10.33541/shanan.v3i2.1580>
- Maghfiroh, & Shofia Suryana, D. (2021). Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01), 1561.
- Manga'pan, Y. (2022). Pentingnya profesionalitas guru pendidikan agama kristen dan budi pekerti. *OJS Honai BDK Papua*, 04, 70–81.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Muhalisiah, M., Darmiyanti, A., & Muna'fiah, N. (2023). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini di RA Al-Hidayah. *As-Sabiqun*, 5(1), 110–123. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i1.2700>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Obsesi, J., Pendidikan Anak Usia Dini, J., Witarsa, R., & Lesmana Alim, M. (2022). Kompetensi Profesional Guru pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. 6(6), 5799–5807. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3258>
- Pardede, L., & Naibaho, D. (2023). GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN YANG PROFESIONAL DALAM MENJALANKAN ATURAN TANPA PILIH KASIH. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(1), 12338.
- Pujiono, A. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Society 5.0. *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 78–89. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i2.15>
- Rachman, S. A., Mujtahidin, S., & Hardianti, F. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Alat Permainan Edukatif (Ape) Bagi Guru PAUD Di Desa Sikur Barat. *Insanta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 5–9.
- Sadari. (2019). Alim | Journal of Islamic Education. *Alim Journal of Islamic*, 1(2), 389–400.
- Sitepu, J. M., & Nasution, M. (2018). Kreativitas Pembuatan Media Pembelajaran Big Book Pada Guru-Guru RA Di Kecamatan Medan Maimun. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 8–16.
- Sriyati, S., & Nakamnanu, E. H. (2021). Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Kristen Untuk Menumbuhkan Iman Kristen Anak Sejak Dini. *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 14–28. <https://doi.org/10.51615/sha.v1i1.2>
- Stevanus, K., & Yulianingsih, D. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Usia Dini. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(1), 15–30. <https://doi.org/10.34307/peada.v2i1.27>
- Taib, B., & Mahmud, N. (2021). Analisis Kompetensi Guru PAUD dalam Membuat Media Video Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1799–1810. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1842>
- Zega, R. F. W. (2023). MANFAAT PENGGUNAAN PERMAINAN EDUKATIF DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DIN. *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4, 53–64.
- Zohriah, A., & Bachtiar, M. (2023). 44.+Manajemen+Tenaga+Pendidik+Dan+Kependidikan. 1, 594–599.